

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Turki adalah negara kesatuan di Timur Tengah dan bagian dari Eurasia dengan pemerintahan presidensial. Turki disebut sebagai negara lintas benua karena Laut Marmara yang merupakan bagian dari Turki berfungsi sebagai perbatasan antara Eropa dan Asia. Turki terkadang disebut sebagai jembatan yang menghubungkan Timur dan Barat dan juga disebut sebagai negara dua benua karena merupakan satu-satunya negara yang menduduki dua benua secara bersamaan. Ankara adalah ibu kota negara, meskipun Istanbul adalah kota terbesarnya.

Turki bersaing dengan negara berkembang lainnya dan memiliki standar pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu tempat tujuan siswa internasional belajar adalah negara ini. 31.170 mahasiswa asing belajar di Turki pada tahun 2010–2011. Betapa pentingnya Turki di bidang pendidikan tinggi. Di universitas Turki, terdapat 15.481 mahasiswa asing, pertumbuhan lebih dari 100% sejak 2005–2006. Di antara mahasiswa internasional yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi di Turki adalah mahasiswa dari Indonesia. Menurut penjelasan dari situs resmi Turki, ppi.id, ada 2.673 mahasiswa Indonesia di Turki per Mei 2022, tersebar di 14 wilayah. Mayoritas dari mereka bersekolah di kota Istanbul dan Ankara. Namun dalam beberapa tahun terakhir, mahasiswa Indonesia juga semakin banyak tersebar di daerah lain. Pada umumnya para mahasiswa yang kuliah di Turki mendaftar lewat jalur mandiri, tetapi banyak pula yang melalui jalur beasiswa (PPI.Turki,12 Desember,2022)

Dengan dedikasi Pemerintah Turki untuk menyediakan fasilitas dan biaya kuliah yang murah bagi siswa internasional, pendidikan Turki semakin maju. Salah satu faktornya adalah pengeluaran yang terjangkau jika dibandingkan dengan negara-negara Eropa lainnya. Semua universitas Turki, baik negeri maupun swasta, telah menggunakan perjanjian Bologna yakni, menjadikan gelar dan kurikulum mereka sebanding dengan universitas di bagian lain Eropa. Untuk mahasiswa internasional, salah satu daya tarik khusus dari beberapa program studi

universitas Turki adalah penggunaan bahasa Inggris. Bahasa Turki biasanya digunakan sebagai bahasa pengantar di universitas negeri. Tidak diharuskan fasih berbahasa Turki untuk mengikuti ujian masuk universitas. Jangan khawatir, jika ada calon mahasiswa Indonesia yang memenuhi syarat hanya memiliki keterampilan bahasa Turki yang belum sempurna, mereka wajib untuk mendaftar di kelas bahasa Turki pemula selama setahun untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Tidak hanya pendidikannya, Turki diketahui dengan budayanya yang menyanggah adat Barat serta Timur. Hal ini diakibatkan lokasi Turki yang terletak pada 2 benua.

Budaya Turki dan Indonesia berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, termasuk komunikasi dan bahasa, pakaian dan penampilan, makanan, perbedaan musim, nilai dan konvensi, serta sikap dan kepercayaan. Perbedaan-perbedaan inilah yang akan menimbulkan gegar budaya atau yang sering disebut *culture shock*. Pelajar Indonesia harus beradaptasi agar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan budaya baru. Tidak siap menghadapi perbedaan akan menghasilkan berbagai reaksi yang belum pasti sama setiap orang. Tergantung kepribadian individu masing-masing. Ada yang mudah untuk membiasakan dengan perbedaan tersebut, tetapi juga ada yang susah.

Gegar budaya (*culture shock*) adalah suatu penyakit yang berhubungan dengan budaya, Orang yang pindah atau dipindahkan ke luar negeri secara tiba-tiba. Sebagaimana kebanyakan penyakit lainnya, gegar budaya juga mempunyai gejala-gejala dan pengobatannya tersendiri. Kecemasan yang diakibatkan oleh tidak adanya tanda dan simbol yang digunakan dalam interaksi sosial inilah yang menyebabkan *culture shock*. Tanda-tanda tersebut meliputi seribu satu cara yang kita lakukan dalam mengendalikan diri sendiri dalam menghadapi situasi sehari-hari (Mulyana & Rakhmat, 2010).

Seseorang akan mengalami kecemasan ketika menghadapi lingkungannya ketika berada di tempat dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Akan tetapi manusia sebagai makhluk sosial dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, hanya saja membutuhkan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan. Dalam mengatasi budaya dan lingkungan baru mahasiswa Indonesia akan dihadapkan pada banyak masalah dari latar

belakang budaya yang berbeda. Contohnya fenomena yang terjadi pada mahasiswa Indonesia di Turki adalah tatanan bahasa Indonesia dan Turki yang berbeda sehingga membuat mereka kesulitan untuk mempelajari bahasa Turki. Belum lagi berbeda bahasa Turki formal dan Informal yang tidak diajarkan pada tahun pertama membuat mahasiswa Indonesia kesulitan berkomunikasi dengan masyarakat Turki. Adanya kesalah pahaman pandangan orang Indonesia yang menganggap Turki negara Islam juga menjadi alasan untuk beradaptasi, karena Turki merupakan negara yang sekuler dan telah mengadopsi budaya barat. Ciri khas makanan Turki yang jauh berbeda dengan Indonesia salah satu bentuk contoh hambatan yang ada. Selain itu perbedaan musim Indonesia dan Turki merupakan hal baru bagi mahasiswa Indonesia. Sehingga, pentingnya melakukan penyesuaian diri untuk kelangsungan hidup di Turki.

Penyesuaian diri adalah strategi untuk menyelaraskan diri dengan hal lain. Akibatnya, perubahan akan terjadi sebagai hasil dari proses penyelarasan. (Fariki, 2013). Schneiders dalam (Nurfitriana, 2016) Penyesuaian diri adalah proses yang menggabungkan respons mental dan perilaku. Dalam upaya mengatasi kebutuhan diri, ketegangan, kekecewaan, dan konflik serta untuk menciptakan keadaan harmonis antara motivasi diri sendiri dan motivasi lingkungan. Schneiders menjelaskan 5 aspek penting dalam penyesuaian diri yakni, pengakuan, partisipasi, persetujuan sosial, altruisme dan kesesuaian.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penyesuaian diri mahasiswa Indonesia dalam menghadapi *culture shock* dengan budaya serta lingkungan baru. *Culture shock* dalam penelitian ini menggambarkan cara penyesuaian diri mahasiswa Indonesia dalam proses menangani rentang budaya yang berbeda. Peneliti berharap bisa menunjukkan cara adaptasi diri mahasiswa Indonesia dalam mengalami serta menangani *culture shock* dalam kehidupan di Turki.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah yakni :

1. Bagaimana penyesuaian diri mahasiswa asal Indonesia di Turki?
2. Apa hambatan yang dihadapi mahasiswa asal Indonesia di Turki dalam melakukan penyesuaian diri ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyesuaian diri mahasiswa asal Indonesia di Turki
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi mahasiswa asal Indonesia di Turki dalam melakukan penyesuaian diri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dibuat untuk menambah wawasan para akademi secara teori keilmuan maupun khazanah ilmu kebudayaan, bagaimana komunikasi antar budaya mahasiswa Indonesia yang berkuliah di Turki dan mengalami *culture shock*

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan peneliti serta sebagai aplikasi ilmu komunikasi pada umumnya dan komunikasi antarbudaya tentang penyesuaian diri mahasiswa asal Indonesia yang sedang berkuliah di Turki.

- b. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai sarana informasi bagi masyarakat secara umum, khususnya para mahasiswa dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini yang mana mahasiswa Indonesia yang ingin berkuliah di luar negeri dapat mempelajarinya.